



	Nur Kusuma						
2.	Agshal Shelamita Siswoyo	75	71	79	75	√	
3.	Akmad Farit Irmansyah	50	65	50	55		√
4.	Alfi Ardiani Gumilang	65	70	55	63,3		√
5.	Anik Maslaha Dhuri	60	65	65	60		√
6.	Ardi Surya Widayat	50	60	55	55		√
7.	Arizki Irsyad Ma'arif	75	70	74	73		√
8.	Berliana Alfiyanti	60	75	65	66,7		√
9.	Candra Firmansah	30	30	20	26,6		√
10.	Dewi Mariyatus Sholikha	75	77	78	76,7	√	
11.	Dio Ilham Firmansyah	60	55	65	60		√
12.	Fania Nur Laili	50	60	60	56,7		√
13.	Filgia Maulina Saputra	75	75	77	75,6	√	
14.	Hanif Romadhona	65	75	60	66,7		√
15.	Hilda Rizky Amalia	75	75	78	76	√	
16.	Iring Sukmawiyanti	55	60	60	58,3		√

17.	Khoirul Fikriyah	72	70	68	70		√
18.	Lailatun Nazilah	60	50	60	56,7		√
19.	M. Arif Rahman Hakim	68	70	75	71		√
20.	M. Azam Fakhriyafi	75	73	72	73,3		√
21.	M. Ferdi Ainul Yaqin	63	70	70	67,7		√
22.	M. Rehan A.	72	68	70	70		√
23.	Meylani Dewi Puspita Sari	77	71	77	75	√	
24.	Moch. Alfian Maghfiroh	68	65	68	67		√
25.	Muklis Sarifudin	50	55	60	55		√
26.	Qur'ani Vira Ramadani	77	78	76	77	√	
27.	Rahmad Salsabilla N. I	60	55	60	58,3		√
28.	Reni Setyowati	68	70	70	70		√
29.	Rizky Dian Pratama Putra	65	70	65	66,7		√
30.	Selvi Margareta Efendi	60	65	55	60		√
31.	Siti Anzilah Rohmatun	75	77	75	75,6	√	

















Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode Bermain Peran yang difokuskan pada kegiatan siswa tergolong kategori tidak baik. Pada kegiatan awal siswa terlihat antusias pada saat menjawab salam, berdo'a bersama. Tetapi pada saat melakukan senam otak siswa terlihat tidak antusias dan pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang lalu masih saja siswa yang ribut dan mengobrol.

Pada saat inti pembelajaran, ketika guru menyiapkan teks drama, keadaan siswa kurang tenang karena mereka ribut ingin cepat membaca teks drama. Dan ketika pembagian kelompok, keadaan siswa mulai gaduh dan masih banyak yang protes karena tidak sekelompok dengan teman akrabnya. Selain itu, sebagian besar siswa masih belum memahami penjelasan guru tentang cara melakukan metode Bermain Peran yang menyebabkan siswa tidak fokus dalam mempelajari teks drama yang telah dibagikan oleh guru.

Ketika guru meminta tiap kelompok siswa memerankan tokoh drama di depan kelas kebanyakan siswa masih belum hafal karena kurang serius mempelajari teks drama.

Pada saat guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan, siswa kurang memperhatikan dan kurang antusias.



	Maulina Saputra																		
14.	Hanif Romadhona			√				√			√			9	75	√			
15.	Hilda Rizky Amalia			√					√		√			10	83	√			
16.	Iring Sukmawiyanti			√					√		√			9	75	√			
17.	Khoirul Fikriyah			√						√		√		10	83	√			
18.	Lailatun Nazilah		√						√		√			7	58				√
19.	M. Arif Rahman Hakim	√							√		√			5	41				√
20.	M. Azam Fakhriyafi		√						√		√			5	41				√
21.	M. Ferdi Ainul Yaqin			√					√		√			9	75	√			
22.	M. Rehan A.		√						√		√			6	50				√
23.	Meylani Dewi Puspita Sari			√					√			√		10	83	√			
24.	Moch. Alfian Maghfiroh			√					√		√			9	75	√			
25.	Muklis Sarifudin	√					√				√			4	33				√
26.	Qur'ani Vira Ramadani				√				√		√			10	83	√			
27.	Rahmad Salsabilla N. I			√						√		√		9	75	√			
28.	Reni Setyowati	√						√			√			5	41				√
29.	Rizky Dian Pratama Putra		√					√			√			6	50				√
30.	Selvi Margareta			√					√		√			9	75	√			









### a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini diupayakan lebih maksimal untuk menyempurnakan kekurangan yang ada pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam menerapkan metode Bermain Peran.
- 2) Meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia ini menggunakan KD “Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat”. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2x35 menit. Tujuan pembelajarannya adalah Siswa dapat melafalkan teks dialog atau drama Siswa dapat mempraktikkan naskah dialog atau drama
- 3) Menyusun naskah drama, yang digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyusun lembar observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.















2.	Agshal Shelamita Siswoyo			√			√			√			9	75	√	
3.	Akmad Farit Irmansyah			√			√			√			10	83	√	
4.	Alfi Ardiani Gumilang			√			√			√			9	75	√	
5.	Anik Maslaha Dhuri			√			√			√			7	58		√
6.	Ardi Surya Widayat		√				√			√			6	50		√
7.	Arizki Irsyad Ma'arif			√			√			√			12	100	√	
8.	Berliana Alfiyanti			√			√			√			11	91	√	
9.	Candra Firmansah	√					√			√			5	41		√
10.	Dewi Mariyatus Sholikha			√			√			√			11	91	√	
11.	Dio Ilham Firmansyah	√					√			√			6	50		√
12.	Fania Nur Laili			√			√			√			9	75	√	
13.	Filgia Maulina Saputra			√			√			√			10	83	√	
14.	Hanif Romadhona			√			√			√			9	75	√	
15.	Hilda Rizky Amalia			√			√			√			11	91	√	
16.	Iring Sukmawiyanti			√			√			√			10	83	√	
17.	Khoirul Fikriyah			√			√			√			10	83	√	
18.	Lailatun Nazilah			√			√			√			9	75	√	
19.	M. Arif Rahman Hakim		√				√		√				6	50		√

20.	M. Azam Fakhriyafi				√	√			√	9	75	√	
21.	M. Ferdi Ainul Yaqin				√		√		√	12	100	√	
22.	M. Rehan A.				√	√		√		9	75	√	
23.	Meylani Dewi Puspita Sari				√	√			√	10	83	√	
24.	Moch. Alfian Maghfiroh				√		√		√	11	91	√	
25.	Muklis Sarifudin				√		√		√	11	91	√	
26.	Qur'ani Vira Ramadani				√	√			√	10	83	√	
27.	Rahmad Salsabilla N. I				√	√			√	10	83	√	
28.	Reni Setyowati				√	√			√	11	91	√	
29.	Rizky Dian Pratama Putra				√		√		√	6	50	√	
30.	Selvi Margareta Efendi				√	√			√	9	75	√	
31.	Siti Anzilah Rohmatun				√	√			√	10	83	√	
32.	Siva Azzaha .				√	√			√	10	83	√	
33.	Ulia Devi Anti Ayunda				√		√		√	12	100	√	
34.	Wahyu Ningsih				√		√		√	12	100	√	
35.	M. Rif'at Aqila				√	√			√	10	83	√	
36.	Achmad Haidar Yudhistira				√	√			√	10	83	√	
37.	Ananda Syalomita				√	√			√	8	67	√	







Indonesia kelas V siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi siklus I.

Bertumpu dari perbaikan pada siklus I dibuktikan bahwa penggunaan metode Bermain Peran pada siklus II ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Secara garis besar siswa merasa senang hati, dan antusias dalam melakukan kegiatan karena siswa belajar sambil bekerja sama dengan temannya. Oleh karena itu, penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Keberhasilan penerapan metode Bermain Peran ini juga diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas V yaitu ibu Amin Rachmawati, S.Pd pada siklus II tanggal 30 Mei 2015. Menurut beliau, pelaksanaan metode Bermain Peran bisa membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara. Sebelum diterapkannya metode Bermain peran siswa merasa malu – malu ketika di minta berbicara, namun ketika diterapkannya metode Bermain Peran merasa senang karena dalam kegiatannya siswa dapat mengekspresikan dirinya secara utuh.

Dalam menggunakan metode Bermain Peran siswa dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat yang dapat diambil setelah penerapan metode Bermain Peran adalah siswa

menjadi aktif dalam belajar, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan adanya rasa bangga dan puas.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk peningkatan dari hubungan antar siklus. Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V MI Nurul Ulum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode Bermain Peran.

Pada kegiatan pra tindakan terlihat jelas bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kategori sangat rendah, itu disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan ceramah. Meskipun dalam hal ini peran guru sudah maksimal, namun tidak mendukung siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya berperan sebagai pendengar saja. Jadi tidak heran jika siswa merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari paparan di atas dapat dibuktikan dengan besarnya prosentase keterampilan berbicara siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia yang hanya sebesar 27% dengan jumlah 10 siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian, ketuntasan siswa dalam keterampilan berbicara pada pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan dari 27% menjadi 62%. Hal tersebut terjadi karena adanya partisipasi siswa

selama proses pembelajaran. Selain itu, pada siklus I siswa tidak hanya menjadi pendengar setia saja tetapi mereka ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberi pertanyaan dan siswa meresponnya, tetapi dalam hal ini siswa belum aktif dalam melaksanakan tugasnya.

Dengan adanya kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan – perbaikan yang diterapkan pada siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian, ketuntasan siswa dalam keterampilan berbicara pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari 62% menjadi 86%. Hal tersebut terjadi karena adanya kerja dalam kelompok sehingga mereka lebih aktif dalam kelompok. Ketika ada salah satu yang kurang aktif mereka dapat termotivasi dengan teman satu kelompok. Selain itu, pada siklus II peneliti dan guru melakukan perbaikan-perbaikan yang dirasa perlu diperbaiki sehingga pada siklus II ini kategori keterampilan berbicara tergolong baik.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode Bermain Peran dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia meningkat sekurang-kurangnya 20% pada setiap siklus. Diukur dari prosentase ketuntasan belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran Bermain Peran dan sesudah menggunakan metode Bermain Peran.

